

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

##### 2.1.1 Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

###### 2.1.1.1 Definisi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Menurut Lailatus (2020:56) menjelaskan bahwa “*Return on Equity* (ROE) mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas”.

Menurut Prima dan Ismawati (2019) menjelaskan bahwa “*Return on Equity* (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan ekuitas perusahaan”.

Menurut Tandelilin (2021:374) mengungkapkan bahwa :

“*Return on Equity* (ROE) atau biasa disebut juga dengan Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas merupakan keadaan yang menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham. Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) menggambarkan kapabilitas suatu perusahaan dalam menghasilkan *earning after tax* dengan cara memanfaatkan modal sendiri”.

Menurut Hantono (2018:12) “*Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut”.

Menurut Agusfianto (2022:91) “*Return on Equity* (ROE) disebut juga sebagai rasio profitabilitas yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan”.

Tingkat pengembalian ekuitas juga dapat digunakan sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan. Dengan meningkatnya jumlah laba bersih yang dihasilkan perusahaan maka dapat meningkatkan pula tingkat pengembalian ekuitas perusahaan (Ardiyanto et al, 2020).

Melalui beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang dilakukan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan cara memanfaatkan atau mengelola modal yang dimilikinya. Hal itu, dapat menunjukkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik dalam mengelola laba bersih dan ekuitasnya. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan meningkatnya nilai ROE tentunya akan menarik banyak minat investor dalam melakukan investasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga harga sahamnya akan meningkat.

Menurut Tandelilin (2021:375) mengemukakan “Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas dapat diperoleh dengan cara membagi laba bersih perusahaan dengan jumlah ekuitas perusahaan”. Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

Adapun rumus untuk menghitung :

$$\text{Rumus Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

Sumber: Tandelilin (2021:375)

Berdasarkan beberapa literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas adalah perbandingan laba bersih setelah pajak atas ekuitas pemegang saham. Semakin tinggi ROE, maka akan menguntungkan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya, karena hal tersebut dapat menunjukkan efisiensi suatu perusahaan dalam memanfaatkan modalnya, kinerja yang baik dalam suatu perusahaan tentunya akan menarik banyak minat investor dalam melakukan investasi dan menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham.

#### **2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)**

Menurut Tandelilin (2010) yang dikutip dalam Fadillah (2020) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengembalian ekuitas pemilik (ROE) diantaranya:

a. *Net Profit Margin* atau Marjin Laba Bersih

Rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan penjualan bersih. Profit margin ini digunakan sebagai ukuran untuk melihat tingkatan keuntungan perusahaan yang berkaitan dengan penjualannya.

b. *Total Assets Turnover* atau Perputaran Total Aktiva

Perputaran total aktiva ialah banyaknya aset yang dipakai untuk operasional perusahaan kepada sejumlah penjualannya yang didapat dalam jangka waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan efektivitas dalam penggunaan seluruh harta perusahaan untuk menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

c. *Debt Ratio* atau Rasio hutang

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan mampu membayar atau memenuhi semua kewajibannya kepada pihak ketiga. Rasio ini digunakan untuk mengamati serta mengukur proporsi antara total kekayaan perusahaan dengan kewajiban yang dimilikinya.

### **2.1.2 Rasio Lancar (CR)**

#### **2.1.2.1 Definisi Rasio Lancar (CR)**

Menurut Zamakhsyari dan Fatchan (2023) menjelaskan bahwa “*Current Ratio* (CR) atau Rasio Lancar adalah suatu alat ukur yang sering digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan menguji hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar”.

Menurut Hery (2021:152) “Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia”.

Menurut Lukman (2021:53) “Rasio Lancar dapat mengindikasikan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menutupi semua kewajibannya dengan menggunakan aset lancar”.

Menurut Sugeng (2017:53) mengungkapkan bahwa :

“Rasio Lancar merupakan ukuran kuantitatif likuiditas perusahaan yang ditunjukkan oleh total nilai aset lancar sebagai aset likuid yang dimiliki perusahaan dengan nilai kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi. Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya berupa utang lancar yang harus segera dipenuhi dalam waktu dekat (tidak lebih dari satu tahun) dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki perusahaan”.

Menurut Hendrayanti (2023:20) menyatakan bahwa “Rasio Lancar dapat digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dalam jangka waktu pendek. Perusahaan yang baik adalah perusahaan dengan rasio lancar yang tidak rendah namun tidak terlalu tinggi”.

Melalui beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Rasio Lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan dengan membandingkan aset lancar yang dimilikinya dengan kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya dalam waktu dekat. Besarnya CR dapat memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (termasuk didalam membayar dividen kas yang terutang). Peningkatan CR yang baik dapat memberikan gambaran positif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam pembelian saham. Meningkatnya CR suatu perusahaan mendorong peningkatan harga saham pada perusahaan tersebut (Ramadhani et al, 2020).

Menurut Hery (2021:153) mengemukakan “Rasio Lancar dapat dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar”. Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel Rasio Lancar (CR) dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

Adapun rumus untuk menghitung :

$$\text{Rumus Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Hery (2021:153)

Berdasarkan beberapa literatur di atas, dapat disimpulkan bahwa Rasio Lancar merupakan perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

Dengan informasi peningkatan rasio lancar yang baik maka dapat memberikan sinyal positif bagi investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Meningkatnya CR perusahaan dapat mendorong peningkatan harga saham perusahaan dipasar modal.

### **2.1.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Rasio Lancar (CR)**

Menurut Sudarno (2022:74) “*Current Ratio* merupakan indikator tunggal terbaik sampai sejauh mana klaim dari kreditor jangka pendek telah ditutup oleh aktiva-aktiva yang diharapkan dapat diubah menjadi kas dengan segera”.

Menurut Sudarno (2022:75) terdapat faktor yang mempengaruhi rasio lancar yaitu:

1. Aktiva lancar meliputi:
  - a. Kas; b. Sekuritas; c. Persediaan; d. Piutang usaha
2. Kewajiban lancar terdiri dari:
  - a. Hutang usaha; b. Wesel tagih jangka pendek; c. Hutang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun; d. AkruaI pajak

### **2.1.3 Nilai Perusahaan (PBV)**

#### **2.1.3.1 Definisi Nilai Perusahaan (PBV)**

Menurut Toni (2021:15) “Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli yang berada di pasar modal”.

Menurut Yuliusman (2022:36) “Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi investor terhadap emiten yang bersangkutan”.

Melalui literatur diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang menggambarkan harga jual perusahaan yang dapat menjadi tolak ukur untuk investor terhadap perusahaan yang sering juga dikaitkan dengan harga saham. Sehingga nilai perusahaan sedikitnya bisa mencerminkan prospek atau tidaknya suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan mencerminkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini tetapi juga pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham.

Penilaian nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio penilaian atau rasio pasar. Rasio penilaian yang penulis gunakan untuk mengukur kinerja perusahaan pada penelitian ini adalah menggunakan Rasio *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham.

Menurut Agusfianto (2022:91) mengungkapkan bahwa :

“*Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio harga terhadap nilai buku sutau perusahaan. Dengan menghitung nilai PBV, maka investor dapat mengetahui besaran kelipatan nilai pasar saham dengan aset atau kekayaan bersih perusahaan tersebut. Banyak investor yang melakukan perhitungan PBV untuk mencari harga saham yang murah atau undervalued. Para investor akan membandingkan PBV saham dengan rata-rata nilai PBV perusahaan lainnya yang masih bergerak di sektor yang sama”.

Menurut Firmialy (2022:189) “*Price to Book Value* (PBV) adalah hasil perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham”.

Menurut Sihaloho (2021) menyatakan bahwa "*Price to book value* (PBV) adalah rasio valuasi atau sering disebut sebagai rasio valuasi untuk menilai biaya atau murahness suatu saham dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku perusahaan”.

Menurut Ismawati (2022:135) “*Price to Book Value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku perusahaan tersebut”.

Menurut Latief (2018) “*Price to Book Value (PBV)* adalah rasio yang digunakan untuk menentukan harga wajar dari suatu saham dengan menghitung harga saham terakhir pada nilai buku dari laporan keuangan tahunan akhir dari perusahaan”.

Melalui penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (PBV) merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam menjalankan usahanya yang akan berakibat pada nilai saham yang dihargai. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya.

*Price to Book Value (PBV)* menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan pasar yang makin percaya akan prospek perusahaan tersebut. Suatu perusahaan yang memiliki manajemen yang baik diharapkan PBV dari perusahaan tersebut setidaknya adalah satu, atau dengan kata lain di atas dari nilai bukunya. Jika nilai PBV perusahaan di bawah satu, maka harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya.

Menurut Sukamulja (2021:79) menjelaskan “*Price to Book Value (PBV)* merupakan rasio penting dalam menghitung nilai suatu perusahaan. Rasio ini menjelaskan valuasi harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per saham”. Berdasarkan paparan di atas penulis mengukur variabel *Price to Book Value (PBV)* dengan menggunakan indikator sebagai berikut :

Adapun rumus untuk menghitung :

$$\text{Rumus Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Sumber: Sukamulja (2021:79)

Berdasarkan beberapa literatur di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham yang bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis, nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Rasio *Price to Book Value* (PBV) ini merupakan rasio pasar (*market ratio*) dengan membandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham yang dapat dipergunakan untuk mengukur kinerja dari harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

### **2.1.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV)**

Menurut Sugeng (2017:18) menjelaskan prospek kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sebagai faktor utama yang menentukan besar kecilnya nilai perusahaan, dipengaruhi oleh faktor yang sangat kompleks. Faktor-faktor tersebut mencakup:

#### a. Faktor internal

Terkait dengan faktor-faktor mikro yang berasal dari dalam perusahaan sendiri, seperti kualitas dan kemampuan manajemen, sumber daya manusia, teknologi yang digunakan, efisiensi dan efektifitas operasional, dan kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan termasuk didalamnya kebijakan manajemen keuangan, dan sebagainya.

## b. Faktor eksternal

Umumnya mencakup faktor-faktor yang bersifat makro dan berasal dari luar perusahaan seperti faktor persaingan antar perusahaan atau industri, kondisi perekonomian, lingkungan sosial, budaya, politik, baik pada skala lokal, nasional, maupun global.

### **2.1.4 Harga Saham**

#### **2.1.4.1 Definisi Harga Saham**

Mekanisme transaksi yang dilakukan di pasar modal melalui permintaan dan penawaran saham dapat membentuk harga saham di pasar modal. Harga yang berlaku pada waktu tertentu yang ditetapkan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa disebut harga saham (Hartono, 2017:208).

Menurut Sopanah (2021:284) “Harga saham adalah harga yang ditetapkan saat pasar saham dalam kondisi sedang berlangsung melalui permintaan dan penawaran”.

Harga saham menjadi salah satu indikator dalam pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan rasional bagi para investor. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan suatu keuntungan yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan manajemen pengelola untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Novianti et al, 2018).

Menurut Nurlia dan Juwari (2019) menjelaskan bahawa :

“Harga saham dapat mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi terbaik, maka saham tersebut akan diminati

oleh para investor. Prestasi baik yang dapat dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan (emiten)".

Menurut Siregar (2021:22) "Harga saham adalah indikator pengelolaan perusahaan yang digunakan oleh investor untuk melakukan penawaran dan permintaan saham".

Menurut Ismawati dan Aji (2022) menjelaskan "Harga Saham adalah suatu biaya yang dibayarkan oleh seseorang untuk membeli suatu asset keuangan dalam menanamkan sahamnya sebab harga saham mencitrakan performa perusahaan".

Menurut Kriswahyuni dan Effendi (2021) "Harga saham adalah nilai nominal internal yang diumumkan dari saham perusahaan yang diperdagangkan". Jika perdagangan mewakili nilai intrinsik aset, kapasitas produksi di masa depan, dan kondisi bisnis, maka harga biasanya didasarkan pada dampak penawaran dan permintaan pasar modal, dan dampak ini menentukan bentuk harga pertama.

Berdasarkan beberapa literatur diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan di pasar modal. Semakin tingginya harga saham perusahaan maka akan semakin baik juga nilai perusahaan tersebut dan dapat memberikan keuntungan, jika harga saham rendah maka akan merugikan perusahaan dan membuat investor kurang tertarik untuk membeli dan berinvestasi pada saham perusahaan tersebut. Pada prinsipnya semakin baik suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan maka akan semakin meningkat pula harga sahamnya.

Menurut Menurut Novianti dan Hakim (2018) Harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

### 1. Harga Nominal

Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam lembaran surat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.

### 2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga saham pada waktu saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi (underwriter) dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.

### 3. Harga Pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lama. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa. Transaksi disini tidak lagi melibatkan emiten dari penjamin emisi harga ini yang disebut sebagai harga di pasar sekunder dan harga inilah yang benar-benar mewakili harga perusahaan penerbitnya, karena pada transaksi di pasar sekunder, kecil sekali terjadi negosiasi harga investor dengan perusahaan penerbit. Harga yang setiap hari diumumkan di surat kabar atau media lain adalah harga pasar.

#### **2.1.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham**

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari

waktu ke waktu. Fluktuasi harga saham tersebut akan ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar modal (Zulfikar, 2016:91).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham di pasar bursa menurut Sopanah (2021:284) diantaranya adalah :

- 1) Kondisi fundamental emiten berhubungan dengan kondisi keuangan, strategi bisnis, prosuksinya, manajemen, dan rasio keuangan.
- 2) Permintaan banyak harga turun dan penawaran sedikit harga saham akan menjadi lebih mahal (sesuai dengan hukum permintaan dan penawaran).
- 3) Tingkat suku bunga (SBI) karena adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian investasi akan berubah, ada yang naik dan ada yang mengalami penurunan.
- 4) Valuta asing, terkait dengan perekonomian global.
- 5) Dana asing di pasar bursa, ada jika pasar bursa dikuasai oleh investor asing. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), mencerminkan kondisi keseluruhan bursa saham jika dibandingkan menjadi ukuran kenaikan maupun penurunan harga saham.
- 6) *News* dan *Rumors*, adalah semua berita yang terjadi ditengah masyarakat yang menyangkut mengenai ekonomi, sosial dan politik.

#### **2.1.5 Penelitian Terdahulu**

1. **Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2018)** Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh

signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham hal ini menunjukkan bahwa investor tidak mempertimbangkan *CR* dan *ROE* sebagai keputusan untuk membeli saham.

2. **Zulfia Rahmawati (2023)** Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel yang meliputi cross section dan time series dengan menggunakan bantuan E-views 9 kemudian penelitian menunjukkan hasil bahwa *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
3. **Ninda Putri Permatasari, Isharijadi dan Liana Vivin Wihartanti (2020)** Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas terhadap harga saham. Menggunakan teknik analisis data analisis linear berganda kemudian peneliti menunjukkan bahwa *Price to Book Value* mempunyai pengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham.
4. **Nurlia dan Juwari (2019)** Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas terhadap harga saham. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Return On Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham sedangkan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.
5. **Hana Tamara Putri (2018)** Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas terhadap harga saham. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *Price to*

*Book Value* negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

6. **Catherine Kinata, Cinthya dan Mohd. Nawi Purba (2021)** Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas terhadap harga saham. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi, uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.
7. **Luthfi Zamakhsyari dan Ilham Nuryana Fatchan (2023)** Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas terhadap harga saham. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji t dan uji F. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
8. **Srie Nuning Mulatsih dan Irma Dwi Puspita Dewi (2021)** Penelitian ini menggunakan delapan variabel bebas terhadap harga saham. Analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda, kemudian peneliti menunjukkan bahwa secara parsial *Price to Book Value* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara itu *Current Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap harga saham.
9. **Apriliani Sya'diah, Nor Norisanti dan Asep Muhamad Ramdan (2022)** Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas terhadap harga saham. Menggunakan metode uji analisis deskriptif, uji hipotesis klasik, regresi linier berganda, uji F serta uji T kemudian peneliti menunjukkan bahwa secara

parsial *Price to Book Value*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**10. Delyana Rahmawany Pulungan dan Muhammad Yalzul Insan (2020)**

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas terhadap harga saham. Metode penentuan jumlah sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

**11. Fathihani (2020)**

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas terhadap harga saham. Menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ROE* berpengaruh negatif signifikan, sedangkan *PBV* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

**12. Tiolina Evi dan Ignatius Septo Pramesworo (2022)**

Penelitian dengan judul “*The Value of the Company's Stock Price Is Influenced By Financial Ratio Analysis*”, penelitian ini menggunakan lima variabel bebas terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel, dengan menggunakan bantuan E-views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *CR* tidak berpengaruh signifikan, sedangkan *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**13. Faishal Fadli dan Ouyang Hongbing (2020)**

Penelitian dengan judul “*Can Financial Ratio Change Stock Price? (Lq-45 Index Case Study For 2010-2018)*”, penelitian ini menggunakan tujuh variabel bebas terhadap harga saham. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Secara

parsial *CR* menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap harga saham sedangkan *ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

**14. Shabri Imansyah dan Matrodji H. Mustafa (2021)** Penelitian dengan judul “*The Analysis Of Financial Ratios Effect On The Stock Price Of Consumer Goods Sector Companies Listed In Kompas100 Index*”, penelitian ini menggunakan empat variabel bebas terhadap harga saham. Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data serta data panel sebagai teknik analisis data. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *ROE* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan *CR* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**15. Jesika Sihaloho dan Asep Rochyadi PS (2021)** Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel moderasi terhadap harga saham. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan moderasi analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *PBV* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Dalam penyusunan penelitian ini perlu diketahui sejauh mana posisi penelitian yang dilakukan dengan menguraikan penelitian-penelitian terdahulu pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4, 2018: 2106-2133 ISSN : 2302-8912	Pengaruh <i>EPS, PER, CR,</i> dan <i>ROE</i> Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: - <i>Current Rasio</i> - <i>Return On Equity</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Earning Per Share</i> - <i>Price Earning Ratio</i>

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
				- Perusahaan Otomotif dan Komponen
2	Zulfia Rahmawati, <i>Journal of Economics and Business</i> UBS Vol. 12 No. 2 Maret-April 2023 ISSN : 2774-7042	Pengaruh <i>EPS, PER, PBV, ROE</i> Dan <i>DER</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi	Variabel Bebas: - <i>Return On Equity</i> - <i>Price To Book Value</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Earning Per Share</i> - <i>Price Earning Ratio</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i>
3	Ninda Putri Permatasari, Isharijadi dan Liana Vivin Wihartanti, <i>Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif</i> Vol. 2, No. 2, Januari 2020 ISSN : 2622-3090	Pengaruh <i>EPS, PER, dan PBV</i> Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar JII)	Variabel Bebas: - <i>Price to Book Value</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Earning Per Share</i> - <i>Price Earning Ratio</i>  - Sektor Manufaktur - Jakarta Islamic Index
4	Nurlia dan Juwari, <i>Jurnal GeoEkonomi</i> ISSN : 2503-4790	Pengaruh <i>Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share</i> dan <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Bebas: - <i>Current Ratio</i> - <i>Return On Equity</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Return On Asset</i> - <i>Earning Per Share</i>  - Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen
5	Hana Tamara Putri, <i>J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)</i> Vol.3 No.2, Oktober 2018 ISSN : 2541-6243	Pengaruh <i>Earning Per Share (Eps)</i> dan <i>Price Book Value (Pbv)</i> Terhadap Harga Saham Pada Industri Retail Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2016	Variabel Bebas: - <i>Price to Book Value</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Earning Per Share</i>  - Perusahaan Industri Retail
6	Catherine Kinata, Cinthya dan Mohd. Nawi Purba, <i>Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)</i> Vol. 5 No. 2, 2021 ISSN: 2621-5306	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Curent Ratio, Total Asset Turnover</i> dan <i>Price to Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2020	Variabel Bebas: - <i>Current Ratio</i> - <i>Price to Book Value</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i>  - Sektor Consumer Goods

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
7	Luthfi Zamakhsyari dan Ilham Nuryana Fatchan, JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora) Vol. 7 Nomor 1 Maret 2023 ISSN: 2549-9505	Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021	Variabel Bebas: - <i>Current Ratio</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Total Asset Turnover</i>  - Perusahaan Manufaktur
8	Srie Nuning Mulatsih dan Irma Dwi Puspita Dewi, Duconomics Sci-meet Vol. 1 Juli, 2021 ISSN : 2798-6136	Analisis Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share, Price Book Value</i> dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap Harga Saham pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018	Variabel Bebas: - <i>Current Ratio</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Price to Book Value</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Debt To Asset Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Earning Per Share</i> - <i>Net Profit Margin</i>  - Perusahaan Jakarta Islamic Indeks
9	Apriliani Sya'diah, Nor Norisanti dan Asep Muhamad Ramdan, <i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i> Vol 3(3) 2022: 1541-1549 ISSN : 2715-792X	Analisis <i>Price to Book Value, Current Ratio, Return On Equity</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Current Ratio</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Price to Book Value</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Debt To Equity Ratio</i>  - Sektor Industri
10	Delyana Rahmawany Pulungan dan Muhammad Yalzamul Insan, <i>International Journal of Economic, Technology and Social Sciences</i> Volume 1 Number 1 page 23 – 28 ISSN: 2775-2976	<i>Effect of Net Profit Margin and Return on Equity on the Stock Price</i>	Variabel Bebas: - <i>Return On Equity</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Net Profit Margin</i>
11	Fathihani, <i>Dinasti International Journal of Management Science</i> , Volume 1, Issue 6, July 2020 ISSN : 2686-522X	<i>EFFECT OF NPM, EPS, ROE, AND PBV ON STOCK PRICES</i>	Variabel Bebas: - <i>Return On Equity</i> - <i>Price to Book Value</i>  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Earning Per Share</i>  - Lq-45 Index

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
12	Tiolina Evi dan Ignatius Septo Pramesworo, <i>Himalayan Economics and Business Management</i>  ISSN : 2709-3549	<i>The Value of the Company's Stock Price Is Influenced By Financial Ratio Analysis</i>	Variabel Bebas: - Current Ratio - Return On Equity  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - Total Assets Turnover - Debt to Equity - Earning Per Share
13	Faishal Fadli dan Ouyang Hongbing, <i>International Journal of Information, Business and Management</i> , Vol. 12, No.2, 2020  ISSN : 2076-9202	<i>Can Financial Ratio Change Stock Price? (Lq 45 Index Case Study For 2010-2018)</i>	Variabel Bebas: - Current Ratio - Return On Equity  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - Return on Assets - Net Profit Margin - Earning Per Share - Debt to Asset Ratio - Debt to Equity Ratio  - Lq-45 Index
14	Shabri Imansyah dan Matrodji H. Mustafa, <i>Dinasti International Journal of Management Science</i> Vol. 2, Issue 2, February 2021  ISSN : 2715-4203	<i>The Analysis Of Financial Ratios Effect On The Stock Price Of Consumer Goods Sector Companies Listed In Kompas100 Index</i>	Variabel Bebas: - Current Ratio - Return On Equity  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - Net Profit Margin - Dividend Yield  - Kompas 100 Index
15	Jesika Sihaloho dan Asep Rochyadi PS, <i>International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)</i> , Vol-5, Issue-4, 2021  ISSN: 2614-1280	<i>The Influence Of Price Earning Ratio (Per), Earning Per Share (Eps), Price to Book Value (Pbv) On Stock Prices and Firm Size As Mediators In Food And Beverage Sub Sector Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2020</i>	Variabel Bebas: - Price to Book Value  Variabel Terikat: - Harga Saham	Variabel Bebas: - Price Earning Ratio - Earning Per Share  - Sub Sektor Manufaktur

Sumber: data jurnal penelitian terdahulu yang diolah penulis

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Sektor transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Transportasi memfasilitasi mobilitas manusia dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Pengelolaan infrastruktur transportasi menjadi hal penting dalam mendukung upaya pemerataan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan penduduk di daerah terpencil. Selain itu, infrastruktur

transportasi juga menjadi sarana penting dalam memperlancar distribusi barang dan jasa, sekaligus menjadi motor penggerak pertumbuhan sektor ekonomi nasional. Kebutuhan yang terus meningkat dari perusahaan-perusahaan dalam sektor ini menuntut peningkatan modal untuk mengembangkan bisnis mereka sejalan dengan perkembangan industri. Dalam konteks ini, pasar modal menjadi solusi yang penting bagi perusahaan-perusahaan tersebut untuk memperoleh sumber pendanaan tambahan yang diperlukan untuk ekspansi dan pertumbuhan bisnis mereka.

Peningkatan minat masyarakat terhadap pasar modal dapat mendorong aktivitas investasi, memberikan peluang bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang substansial dari investasi yang ditanamkan oleh investor. Harga saham menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk mengalokasikan dana mereka ke dalam perusahaan, karena harga saham dapat mencerminkan tingkat pengembalian modal yang mereka harapkan dari investasi tersebut. Selain itu, harga saham juga berperan penting dalam membantu investor dalam memperkirakan potensi keuntungan yang mungkin mereka peroleh, serta dapat mempengaruhi persepsi pasar mengenai kinerja dan kondisi finansial perusahaan.

Sebelum berinvestasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham mana yang dapat memberikan imbal hasil paling optimal. Calon investor dapat melakukan analisis fundamental terhadap perusahaan dengan salah satu metodenya adalah melalui pengukuran tingkat pengembalian ekuitas (ROE), yang merupakan rasio profitabilitas. Semakin tinggi nilai ROE, semakin besar potensi laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan, yang pada gilirannya akan memberikan dampak

positif bagi investor. Nilai ROE yang tinggi mengindikasikan kinerja yang baik dari perusahaan, sehingga imbal hasil yang diharapkan oleh investor juga cenderung meningkat. Selain itu, kinerja laba bersih yang tinggi juga dapat memengaruhi harga saham perusahaan dengan kemungkinan meningkatnya deviden yang diharapkan oleh investor.

Selain itu, investor juga dapat mengukur likuiditas perusahaan melalui Rasio Lancar (CR) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang tersedia dalam satu tahun. Semakin tinggi CR, semakin besar kepercayaan investor dalam mengalokasikan modalnya. Ini disebabkan oleh nilai CR yang tinggi mencerminkan kapabilitas manajemen perusahaan yang lebih kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang membuat pemegang saham merasa lebih aman untuk berinvestasi pada perusahaan. Dampaknya dapat tercermin dalam peningkatan harga saham di pasar modal karena perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang kuat untuk memenuhi kewajibannya, sehingga meningkatkan permintaan atas saham perusahaan dan mengakibatkan peningkatan harga saham.

Selain itu investor dapat melihat nilai perusahaan yang meningkat, yang dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV mencerminkan penilaian pasar terhadap kualitas kinerja perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan pengelolaan yang baik dan harga saham yang tinggi. PBV yang tinggi menghasilkan nilai bagi pemegang saham melalui pembagian deviden, menarik investor, dan menciptakan nilai bagi pemegang saham. PBV yang tinggi menunjukkan harga saham perusahaan melebihi nilai buku perlembar sahamnya,

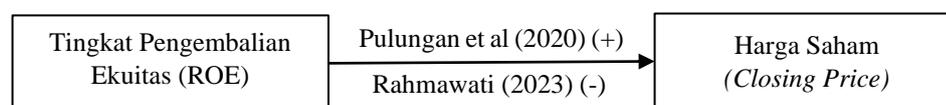
mengindikasikan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Perolehan laba atau pendapatan yang tinggi, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pemegang saham melalui imbal hasil yang dihasilkan. Kinerja perusahaan yang baik dapat menarik minat calon investor untuk berinvestasi, yang tentunya berdampak pada perubahan harga saham. Perubahan harga saham mempengaruhi keputusan calon investor dalam melakukan investasi. Oleh karena itu, investor perlu memperhatikan faktor-faktor seperti Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR), dan Nilai Perusahaan (PBV) yang dapat memengaruhi harga saham.

### **2.2.1 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Harga Saham**

Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan laba untuk pemilik modal. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja perusahaan dalam menggunakan modal untuk mendapatkan laba. Ini dapat menarik minat investor dan berpotensi meningkatkan harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan Pulungan et al (2020) bahwa tingkat pengembalian ekuitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Hal itu menunjukkan bahwa investor melihat besaran ROE yang diperoleh perusahaan saat mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2023) bahwa tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Selain itu, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari et al (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ45 periode 2013-2017.



**Gambar 2.1**

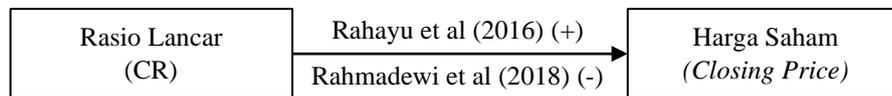
### **Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuiatas Terhadap Harga Saham**

#### **2.2.2 Pengaruh Rasio Lancar (CR) Terhadap Harga Saham**

Rasio lancar (CR) adalah rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki atau aset yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya maka kinerja yang ditunjukkan oleh perusahaan semakin baik dan nilai perusahaan semakin tinggi yang menyebabkan harga saham meningkat karena respon positif bagi investor yang akan berinvestasi dalam perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu et al (2016) diperoleh hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2010-2014. Hal ini membuat pemegang saham merasa aman berinvestasi pada perusahaan, sehingga mengakibatkan peningkatan pada harga saham. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi et al (2018) bahwa rasio lancar

berpengaruh negatif atau tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.



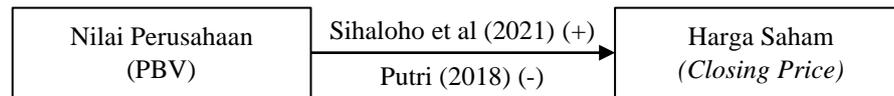
**Gambar 2.2**

### **Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Harga Saham**

#### **2.2.3 Pengaruh Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Harga Saham**

Nilai perusahaan (PBV) merupakan rasio yang mengukur kinerja perusahaan dan berpengaruh pada harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kualitas kinerja perusahaan yang baik dan memengaruhi harga saham. PBV memberikan gambaran mengenai potensi pergerakan harga saham, jika suatu saham dapat berkinerja baik namun PBV masih rendah dibanding dengan rata-rata di sektornya, maka harga saham tersebut masih berpotensi naik, dan begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihaloho et al (2021) diperoleh hasil penelitian bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2018) bahwa *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh negatif atau tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri retail yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.



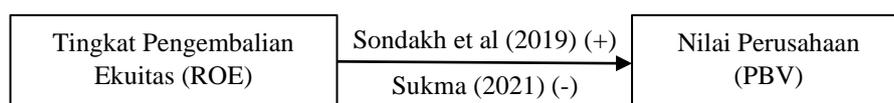
**Gambar 2.3**

### **Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham**

#### **2.2.4 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)**

Kenaikan ROE mengindikasikan peningkatan efisiensi kinerja perusahaan dan nilai ekuitasnya. Peningkatan ROE berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang tinggi. Investor tentunya lebih tertarik untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan yang memiliki profit tinggi, yang menyebabkan harga saham mengalami peningkatan. Harga saham yang meningkat tentunya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, karena dinilai perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sondakh et al (2019) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI periode 2013-2016. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2021) bahwa tingkat pengembalian ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2020.



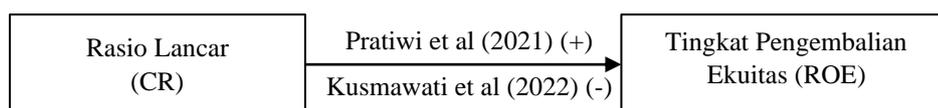
**Gambar 2.4**

### **Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas Terhadap Nilai Perusahaan**

### 2.2.5 Pengaruh Rasio Lancar (CR) Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)

Perusahaan dengan Rasio lancar (CR) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Kemampuan ini berdampak pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang baik. Tingkat pengembalian ekuitas (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba atas ekuitas. Kondisi perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang. ROE tinggi di masa lalu tidak selalu menunjukkan ROE tinggi di masa depan, tetapi memberikan wawasan tentang efisiensi perusahaan. Semakin tinggi CR maka, menandakan semakin efisien suatu perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2021) bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas pada perusahaan makanan dan minuman periode 2015-2018. Hal ini menandakan baik dalam bentuk peningkatan jumlah aktiva lancar maupun kewajiban lancar, akan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusmawati et al (2022) bahwa rasio lancar berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap tingkat pengembalian ekuitas pada PT. Permodalan Nasional Madani (PNM) periode 2012-2021.



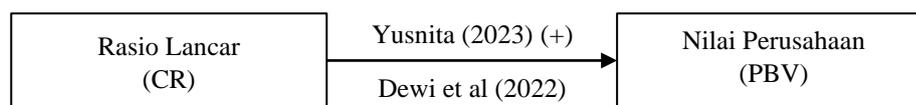
**Gambar 2.5**

**Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas**

### 2.2.6 Pengaruh Rasio Lancar (CR) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat melalui rasio lancar (CR). Semakin tinggi CR maka semakin baik, karena mengindikasikan semakin tinggi kemampuan aset lancar perusahaan untuk menanggung kewajiban lancanya. Perusahaan mampu memberikan gambaran kinerja keuangan dari aspek liabilitas lancar dengan menggunakan aset lancar, maka perusahaan dapat dianggap likuid. Ini membuat investor merasa yakin untuk berinvestasi dalam perusahaan tersebut tanpa kekhawatiran yang berarti.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2023) bahwa rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perdagangan besar yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al (2022) bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara rasio lancar terhadap nilai perusahaan pada PT Indomobil Sukses Internasional Tbk periode 2012-2021. Maka semakin tinggi tingkat CR akan mendorong peningkatan pada nilai perusahaan.



**Gambar 2.6**

### **Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Nilai Perusahaan**

### 2.2.7 Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Harga Saham

Jika didasarkan pada teori menyatakan bahwa rasio Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) berpengaruh

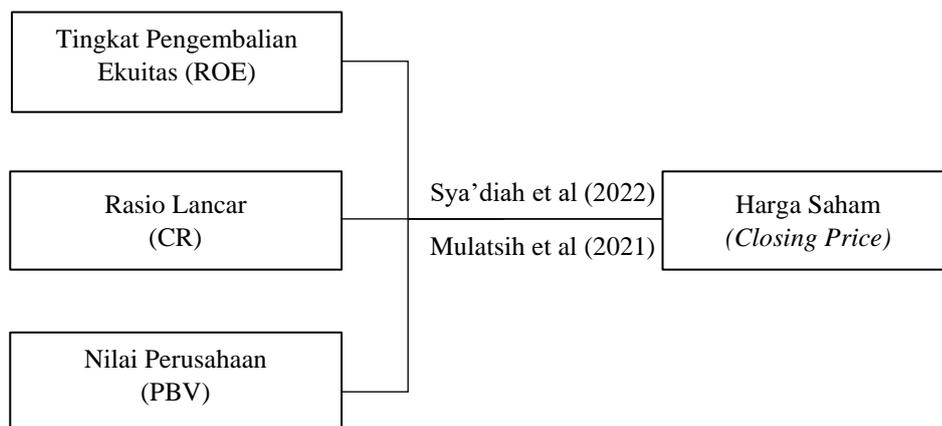
terhadap naik turunnya harga saham. Variabel Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROE, maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin tinggi sehingga berdampak pada kinerja perusahaan yang menaikkan harga saham.

Untuk variabel Rasio Lancar (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin tingginya nilai CR perusahaan akan mencerminkan kinerja positif perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut yang tentunya akan menaikkan permintaan dan menaikkan harga saham perusahaan.

Selanjutnya variabel Nilai Perusahaan (PBV) merupakan rasio harga pasar untuk menentukan harga wajar saham pada suatu perusahaan. Sehingga dapat diartikan semakin tingginya PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai PBV, maka semakin mahal harga per lembar saham, begitu pula sebaliknya.

Menurut penelitian yang dilakukan Sya'diah et al (2022) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book Value* (PBV) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di berbagai sektor industri yang tercatat di BEI periode 2018-2020. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulatsih et al (2021) bahwa *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE) dan *Price to Book*

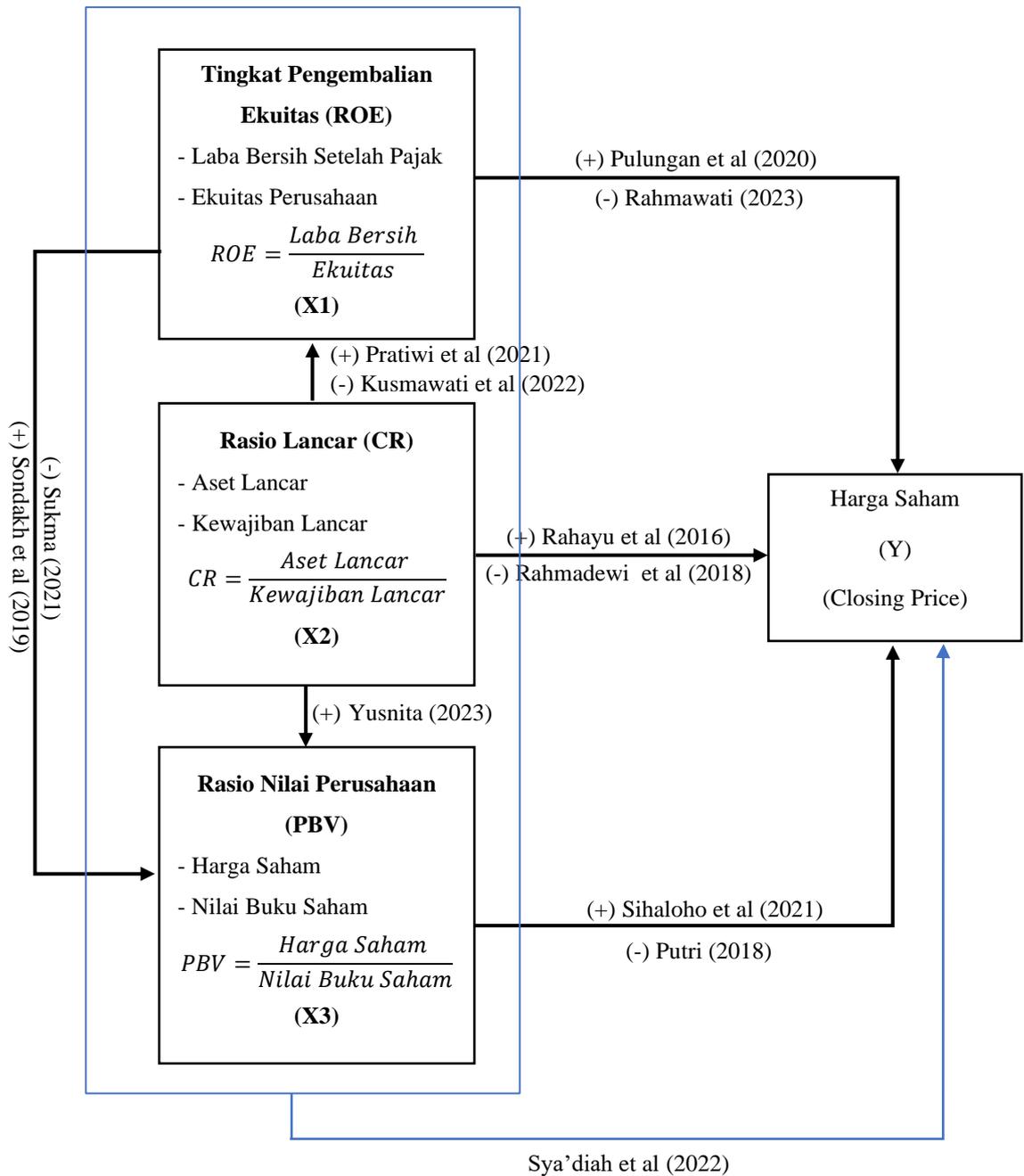
*Value* (PBV) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan Jakarta *Islamic* Indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.



**Gambar 2.7**

**Pengaruh Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR)  
dan Nilai Perusahaan (PBV) Terhadap Harga Saham**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat dibuat paradigma sebagai berikut :



**Gambar 2.8**  
**Paradigma Penelitian**

### 2.3 Hipotesis

Menurut Wardani (2020:15) hipotesis adalah “suatu asumsi atau anggapan atau dugaan teoritis yang dapat ditolak atau tak ditolak secara empiris”. Hipotesis merupakan dugaan sementara sehingga dapat didefinisikan sebagai jawaban yang masih harus di uji kebenarannya terlebih dahulu.

Menurut Amin (2022:286) mengatakan hipotesis merupakan “jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji”.

Menurut Wibowo (2021:72) hipotesis adalah “suatu dugaan atau jawaban yang sifatnya sementara terhadap permasalahan suatu penelitian yang kebenarannya perlu diuji dengan data-data empiris”.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Sehingga berdasarkan fenomena, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan paradigma penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dimunculkan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Di duga Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H<sub>2</sub> : Di duga Rasio Lancar (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

H<sub>3</sub> : Di duga Nilai Perusahaan (PBV) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.

- H<sub>4</sub> : Di duga Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- H<sub>5</sub> : Di duga Rasio Lancar (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- H<sub>6</sub> : Di duga Rasio Lancar (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.
- H<sub>7</sub> : Di duga Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE), Rasio Lancar (CR) dan Nilai Perusahaan (PBV) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021.